

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA TEBING TINGGI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

Sela Paula Sianipar ¹, Vecky A. Masinambow ², Agnes Lutherani CH.P Lopian ³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : selapaulin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2008-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dengan nilai koefisien -50,343 dan signifikan secara parsial terhadap variabel tingkat kemiskinan di kota Tebing Tinggi. Sementara untuk variabel Pengangguran memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,427 namun tidak signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di kota Tebing Tinggi. Sedangkan secara bersama-sama atau simultan Jumlah penduduk dan Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Tebing Tinggi.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Pengangguran, Tingkat Kemiskinan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Population and Unemployment on Poverty Levels in Tebing Tinggi City, North Sumatra Province. This study uses a quantitative approach. The data used in this study is secondary data in 2008-2020 obtained from the Central Bureau of Statistics of the City of Tebing Tinggi. The analytical method used in this study uses Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that the population variable has a negative effect with a coefficient value of -50.343 and is partially significant to the poverty level variable in the city of Tebing Tinggi. Meanwhile, the unemployment variable has a positive effect with a coefficient value of 0.427, but it is not significant to the poverty level variable in the city of Tebing Tinggi. Meanwhile, simultaneously or simultaneously, the population and unemployment have a significant influence on the poverty level in the city of Tebing Tinggi.

Keywords: Population, Unemployment, Poverty Level

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Otonomi Daerah secara sederhana dipahami sebagai suatu konsep yang memberikan kewenangan untuk mengatur sendiri kepentingan masyarakat atau kepentingan untuk membuat regulasi untuk mengurus daerah sendiri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peranan pemerintah daerah dalam hal mensejahterakan merupakan suatu kewajiban yang mutlak. Salah satunya adalah masalah kemiskinan yang menjadi masalah di daerah. Sejak diterapkan Otonomi daerah tahun 2001 yang lalu, peranan pemerintah dalam mendorong proses pembangunan daerah menjadi semakin penting. Perubahan sistem pemerintah tersebut mendorong semua daerah untuk mempercepat proses pembangunan daerah dalam rangka memenuhi tuntutan umum untuk dapat segera meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah bersangkutan. Kondisi yang demikian menyebabkan semakin pentingnya peranan perencanaan pembangunan daerah sebagai wadah untuk melaksanakan kewenangan daerah dalam mendorong kegiatan pembangunan daerah secara lebih terarah dan sistematis (Sjafrizal, 2017).

Kemiskinan bersifat multidimensional. Dalam memahami konsep tersebut dapat dilihat dua aspek yaitu aspek primer yakni berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan keterampilan yang rendah. Sementara aspek sekunder yakni miskin secara finansial, jaringan sosial dan informasi. Oleh sebab itu peranan pemerintah dalam hal pengetasan kemiskinan sangatlah penting dalam negara maupun di daerah. Kemiskinan tak hanya dipahami sebatas ketidakmampuan ekonomi, namun juga sebagai kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara (Sukamaraga, 2011)

Kota Tebing Tinggi adalah salah satu daerah otonom di Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai kondisi geografis yang strategis karena merupakan kota transit yang terletak disegitiga emas yang menghubungkan jalur lintas timur, jalur lintas selatan dan jalur lintas tengah. Sebagai daerah perkotaan peruntukan lahan di kota Tebing Tinggi didominasi oleh pemukiman (53,32%), diikuti oleh lahan pertanian (29,66%). Kondisi tersebut memberikan gambaran besarnya potensi bagi pengembangan perumahan. Namun demikian, Kota Tebing Tinggi juga memiliki potensi yang cukup besar disektor lainnya seperti pertanian, pertambangan, industri, perdagangan dan pariwisata.

Tabel 1
Persentase Perekembangan Penduduk Miskin Kota Tebing Tinggi

TAHUN	Persentase Penduduk Miskin (Persen)
2008	16,50
2009	14,59
2010	13,06
2011	12,44
2012	11,93
2013	11,74
2014	11,08
2015	12,03
2016	11,70
2017	11,90
2018	10,27
2019	9,94
2020	9,85

Sumber : BPS, Kota Tebing Tinggi Dalam Angka 2008-2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi dari periode tahun 2008-2020 mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor tingginya garis kemiskinan di Kota Tebing Tinggi. Upaya penekanan laju pertumbuhan penduduk oleh pemerintah Kota Tebing Tinggi terbilang kurang berhasil karena rasio peningkatan jumlah penduduk dari periode tahun 2008-2020 cukup tinggi. Jumlah penduduk yang tinggi merupakan salah satu permasalahan kemiskinan, oleh sebab itu penekanan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama terutama bagi pemerintah daerah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintah untuk segera mencari jalan keluar dalam upaya pengurangan kemiskinan.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Didu dan fauzi, 2016)

Menurut Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sadono Sukirno, 2000) terdapat pengaruh langsung antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Menurut Sukirno (2006) berpendapat bahwa pengangguran dengan sendirinya akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan

karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu terjadi dalam prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi ?
2. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi?
3. Apakah Jumlah penduduk dan Tingkat Pengangguran secara bersama- sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi ?

Tinjauan Pustaka

Pembangunan Ekonomi

Sejatinya dalam ilmu ekonomi, kebijakan moneter merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatur kestabilan keuangan suatu Negara. Keuangan yang sering kali berubah-ubah dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi membuat sebuah Negara mengatur hal tersebut dengan suatu kebijakan. Stabilitas finansial dibutuhkan setiap negara untuk menjaga harga, inflasi serta output dalam keadaan stabil. Kebijakan moneter juga merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh peningkatan pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas harga pasar. Agar hal ini bisa dicapai, Bank Sentral yang juga dikenal sebagai otoritas moneter mengeluarkan kebijakan untuk mengatur keuangan Negara agar lebih terkendali. Seperti ketersediaan uang, distribusi, kesempatan kerja serta laju inflasi yang terkendali. Pembangunan yang dilakukan di setiap negara memiliki tujuan yang sama yakni tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Suatu negara akan melakukan berbagai strategi di berbagai bidang baik jangka panjang ataupun jangka pendek untuk mencapai pembangunan ekonomi yang optimal. Bagi suatu negara pembangunan ekonomi sangat penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang dicapai. Suatu negara dapat dikatakan mencapai keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2015).

Kemiskinan

Nugroho (2004) mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natura, kultural, atau struktural. Menurut Mudrajad Kuncoro (1997), Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Kependudukan

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Sukirno,2005:142). Penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Kuncoro,2013:63)

Pengangguran

Menurut Sukirno (2004) Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah ketika variabel yang diteliti dapat dinyatakan dengan angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan data yang digunakan dari tahun 2011-2020. Tempat Penelitian yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini yang akan dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Metode Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Hubungan lebih dari dua variabel digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari variabel terikat karena akan lebih baik apabila ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi variabel terikat (Y), dengan demikian variabel terikat mempunyai hubungan dengan variabel bebas (X).

- 1) Uji Statistik
 - a. Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya.
 - b. Uji Simultan (Uji F). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - c. Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda
- 2) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi yang normal.
 - b. Uji Multikoleniaritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel dalam suatu model.

- c. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.
- d. Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamat ke pengamatan yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	276,037	74,310		3,715	,004
JUMLAH_PENDUDUK	-50,434	14,157	-.638	-3,562	,005
PENGANGGURAN	,427	,209	,365	2,039	,069

Sumber : Olahan data SPSS, 2021

Persamaan Regresi $Y = 276,037 - 50,434X_1 + 0,427X_2$. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 276,037 mengandung arti bahwa jika Jumlah penduduk dan Pengangguran sebesar nol maka Tingkat Kemiskinan sebesar 276.037
- b. Nilai koefisien regresi untuk varaibel Jumlah penduduk sebesar – 50,434. Hal ini mengandung arti bahwa jika Jumlah penduduk turun sebesar 1 % maka Tingkat Kemiskinan akan berkurang sebesar 50.434
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pengangguran sebesar 0,427. Hal ini mengandung arti jika pengangguran naik sebesar 1 % maka Tingkat Kemiskinan akan meningkat sebesar 0,427 %.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Durbin Watson

Durbin-Watson
1,342

Sumber : Olahan data SPSS, 2021

Nilai du = 1,261 maka $1,261 < 1,342 < 4-1,261$ sehingga $1,261 < 1,342 < 2,739$. Berdasarkan hasil analisis data maka tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

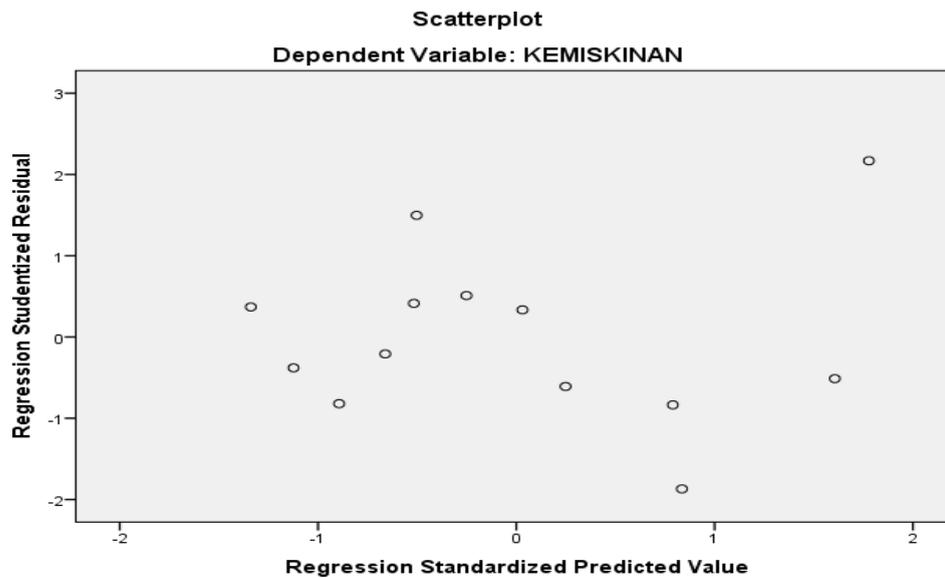
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
JUMLAH_PENDUDUK	0,819	1,222
PENGANGGURAN	0,819	1,222

Sumber : Olahan data SPSS, 2021

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF Variavel Jumlah Penduduk dan Pengangguran <10 atau lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas didalam variabel penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas



Sumber : Olahan data SPSS, 2021

Jika melihat pada gambar diatas maka tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y pada grafik. Sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data bebas dari heterokedastisitas.

Uji Normalitas

**Tabel 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

		JUMLAH_PEN DUDUK	PENGANGGU RAN	TINGKAT_KEMI SKINAN
N		13	13	13
Normal Parameters ^{a,b}	Mea n	5,1878	9,4531	18,4315
	Std. Devi ation	,02331	1,57562	1,84401
Most Extreme Differences	Abso lute	,100	,139	,213
	Posit ive	,081	,139	,213
	Nega tive	-,100	-,137	-,124
Test Statistic		,100	,139	,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,111 ^c

Sumber : Olahan data SPSS, 2021

Uji R-Squared

Tabel 6 Uji R Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,738	,685	1,03430

Sumber : Olahan data SPSS, 2021

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, JUMLAH_PENDUDUK

b. Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan software SPSS maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,859 mengandung arti bahwa hubungan atau korelasi antara Jumlah penduduk dan Pengangguran sebagai variabel bebas dengan Tingkat Kemiskinan sebagai variabel terikat sangatlah kuat.
- b. Nilai koefisien determinan (R Square atau R²) sebesar 0,738 atau 73%. Mengandung arti bahwa variabel Jumlah penduduk dan Pengangguran bersama-sama memberi kontribusi terhadap perkembangan Tingkat Kemiskinan sebesar 73% sedangkan sisanya 27% disumbangkan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial

Tabel 7 Uji Parsial
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,715	,004
	JUMLAH_PENDUDUK	-3,562	,005
	PENGANGGURAN	2,039	,069

A. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan
Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Hasil uji t (parsial) didalam ouput SPSS menunjukan bahwa :

- a. Nilai t hitung dari variabel Jumlah penduduk adalah sebesar – 3,562 sedangkan nilai t tabel (α 0,05/2 ; 13-2 menjadi α 0,025 ; 11) memiliki nilai t tabel sebesar 2,201 Atau t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga H0 diterima, dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai tersebut menunjukan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi.
- b. Nilai t hitung dari variabel Pengangguran adalah sebesar 2,039 sedangkan nilai t tabel (α 0,05/2 ; 13-2 menjadi α 0,025 ; 11) memiliki nilai t tabel sebesar 2,201 Atau t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga H0 diterima, dengan nilai signifikansi 0,069. Nilai tersebut menunjukan bahwa secara parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi.

Uji F

Tabel 8 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,107	2	15,053	14,071	,001 ^b
	Residual	10,698	10	1,070		
	Total	40,805	12			

a. Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, JUMLAH_PENDUDUK

Sumber : Olahan data SPSS, 2021

Hasil Uji F dalam output SPSS diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai F hitung adalah sebesar 14,071
- b. Nilai F tabel untuk 2 variabel bebas (k-2) dengan n-k (13-2) atau 2 variabel bebas dan n=11 adalah 3,98
- c. Nilai F hitung (14,071) > Nilai F tabel (3,98) dengan demikian secara bersama-sama secara atau simultan variabel Jumlah penduduk dan Pengangguran memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap
- d. tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari jumlah penduduk adalah arah negatif sebesar -50,434 dengan probabilitas sebesar 0,005. Nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), hal ini berarti bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan tahun 2008-2020 di Kota Tebing Tinggi. Besaran koefisien yang bernilai negatif pada 50,434 menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan kemiskinan sebesar 50,434. Adanya hubungan negatif antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan memberikan artian bahwa kenaikan jumlah penduduk membawa dampak terhadap tingkat kemiskinan di kota Tebing Tinggi. Artinya apabila jumlah penduduk di Kota Tebing Tinggi semakin meningkat, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat menurunkan kemiskinan di kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari pengangguran adalah arah positif sebesar 0,427 dengan probabilitas sebesar 0,069. Nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), hal ini berarti bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tebing Tinggi tahun 2008-2020. Besaran koefisien yang bernilai positif pada 0,427 menunjukkan bahwa kenaikan pengangguran sebesar 1% akan diikuti oleh kemiskinan sebesar 0,42%. Adanya hubungan positif antara pengangguran dengan kemiskinan memberikan artian bahwa kenaikan atau penurunan pengangguran di Kota Tebing Tinggi akan membawa dampak terhadap kemiskinan di kota Tebing Tinggi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di kota Tebing Tinggi tahun 2008-2020.
- b. Pengangguran memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Tebing Tinggi tahun 2008-2020.
- c. Secara bersama-sama atau simultan Jumlah penduduk dan Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Tebing Tinggi tahun 2008-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian serta bahan pertimbangan dalam merencanakan kebijakan-kebijakan dalam mengatasi kemiskinan di kota Tebing Tinggi.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis, serta diharapkan dapat menggunakan data terbaru dan menambah variabel penelitian lainnya agar bisa mendapatkan pengetahuan terbaru tentang kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Didu, Saharuddin. Fuzi, Ferri. 2016. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Jakarta : UPP STIM YKPN
- Nugroho D. Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : Gramedia
- Nugroho, Iwan dan Dahuri. 2004. *Prespektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : LP3ES
- Nugroho SBM, Muhammad Syahrul Mubarak. 2020. *The Impact of Population, Labor, Unemployment, and Poverty on Economic Growth Regencies/Municipality in Sulawesi Tengah Province*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketu). PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sjafrizal. 2017. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya Di Indonesia*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Prima, Sukmaraga. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan pembangunan aplikasi computer (Era otonomi daerah)*. UPP STIM YKPN YOGYAKARTA